



Penggunaan Keigo Dalam *Manga Yuukoku No Moriarty* Chapter 17 Karya Ryoustake Takeuchi

FIRDY ARDIANSYAH WIDODO

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: firdy.ardi@gmail.com

UMUL KHASANAH

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: umulkhasanah@untag-sby.ac.id

Abstract. This study aims to describe the types of keigo (*sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*) and the factors that influence the use of keigo (*sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*) in the manga *Yuukoku no Moriarty* chapter 17 by Ryoustake Takeuchi. This research is a descriptive qualitative research. The data used in this study are conversations/dialogues that contain keigo. The data source for this research is the manga *Yuukoku no Moriarty* chapter 17 by Ryoustake Takeuchi. The result of this study are as follows: 44 conversation/dialogue data which include three types of keigo, namely 15 data of *sonkeigo* type, 9 data of *kenjougo* type, and 20 data of *teineigo* type, are analyzed by referring to the theories of Mizutani (1992), Nagasaki (2004, 2007) and Slobin, *et al.* (1996). While the factors that influence the use of keigo are familiarity or closeness of the relationship between characters, age between characters, social status between characters, social relationship between superiors and subordinates of each character, and group membership in each character.

Kata Kunci: *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, *manga*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis *keigo* (*sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*) dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* (*sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*) yang terdapat dalam *manga Yuukoku no Moriarty* chapter 17 karya Ryoustake Takeuchi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan/dialog yang terdapat *keigo*. Sumber data penelitian ini adalah *manga Yuukoku no Moriarty* chapter 17 karya Ryoustake Takeuchi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 44 data percakapan/dialog yang mencakup tiga jenis *keigo*, yaitu 15 data berjenis *sonkeigo*, 9 data berjenis *kenjougo*, dan 20 data berjenis *teineigo*, dianalisis dengan mengacu pada teori-teori dari Mizutani (1992), Nagasaki (2004, 2007) dan Slobin, *et al.* (1996). Sedangkan faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* tersebut keakraban atau kedekatan hubungan antar tokoh, usia antar tokoh, status sosial antar tokoh, hubungan sosial antar atasan dan bawahan tiap tokoh, dan keanggotaan kelompok pada tiap tokoh.

Keywords: *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, *manga*.

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan komunikasi dengan manusia lain karena mereka bagian dari suatu masyarakat. Komunikasi dapat membantu seseorang memahami orang lain dengan lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Rohmah & Khasanah, 2021). Selain sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan sebagai media interaksi dari segala macam kegiatan dalam masyarakat (Sujarwo & Khasanah, 2019). Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan maksud dan pesan yang ingin kita sampaikan kepada lawan bicara. Bahasa sebagai hasil bertutur mempunyai beragam fungsi dalam kehidupan bermasyarakat (Sudirjo, *et.al.*, 2023: 1407). Contohnya, kita dapat saling bertukar pendapat, bersosialisasi, dan membangun hubungan yang kuat dengan individu atau kelompok lainnya. Bahasa juga berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan perasaan senang, cinta, hormat, dan perasaan lainnya.

Manga merupakan seni dari Jepang yang menghibur dalam bentuk cetak yang dibawa dari budaya barat (Schodt, 1996:21). Dalam manga terdapat berbagai macam variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan tema dan konteks berdasarkan ceritanya. Manga sebagai karya budaya yang terdiri atas gambar dan narasi dalam bentuk bahasa, mengandung rangkaian cerita dalam suatu tema tertentu. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga menceritakan keadaan dan ekspresi tokoh-tokoh pelaku ceritanya.

Dalam manga yang mengandung cerita dengan latar hubungan yang kompleks secara vertikal dan horizontal antar tokohnya, digunakan pula bahasa dengan fungsi ekspresi yang kompleks. Hubungan keakraban atau horizontal dan hirarki atau vertikal juga dapat dipahami dari penggunaan bahasanya. Dalam bahasa Jepang, penggunaan *keigo*, sebagai ekspresi dari adanya hubungan hirarki antar tokoh dalam sebuah manga sangat memungkinkan untuk ditemukan.

Penggunaan *keigo* dalam manga dapat digunakan untuk menegaskan kepribadian karakter tertentu. Misalnya, karakter yang sopan dan terhormat seperti kaum bangsawan akan menggunakan *keigo* dengan konsistensi, sementara karakter yang kasar atau tidak sopan mungkin tidak menggunakan *keigo* sama sekali. Karakter kuat atau berpengaruh dalam manga sering menggunakan *keigo* untuk menunjukkan kedudukan atau kekuatan mereka. Hal ini membantu menciptakan kesan yang lebih dramatis dan memperlihatkan perbedaan status antar karakter dalam cerita.

Hubungan hirarki sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Jepang. Penggunaan *keigo* dapat membantu menunjukkan rasa hormat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua, atasan, atau orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi. Menurut Terada (1984:238) menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Hampir sama dengan pendapat Terada, Nomura (1992:54) mengatakan bahwa *keigo* adalah istilah yang merupakan ungkapan kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Penggunaan *keigo* juga berfungsi untuk membangun dan meningkatkan hubungan yang baik antara individu. Dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati lawan bicara, itu akan menciptakan atmosfer yang nyaman dan saling menghargai satu sama lain. Secara umum *keigo* memiliki beberapa tingkatan antara lain *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語) dan *teineigo* (丁寧語). Peran dari tingkatan tersebut antara lain adalah untuk meninggikan lawan bicara atau merendahkan diri sendiri, tergantung pada situasi dan pada siapa penutur berbicara atau berkomunikasi.

Ketiganya perlu untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang khususnya yang berasal dari Indonesia, karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jepang.

Boscaro (2003:114) menyatakan bahwa perbedaan yang cukup besar terhadap *keigo* tentunya diekspresikan oleh masyarakat dari latar belakang dan dalam situasi yang berbeda. Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, atasan, atau orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi, *keigo* yang menunjukkan rasa hormat dan sopan santun sering digunakan.

Penelitian terdahulu mengenai *keigo* yang pernah dilakukan salah satunya adalah skripsi oleh Edo Zulham Oktafiansyah (2022) berjudul *Sonkeigo Dan Kenjougo Sebagai Bentuk Hirarki Antar Tokoh Dalam Anime “Sonkeigo Dan Kenjougo Sebagai Bentuk Hirarki Antar Tokoh Dalam Anime Mobile Suit Gundam Movie – Char’s Counterattack Karya Yoshiyuki Tomino”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam hubungan hirarki antar tokoh yang ada dalam *anime Mobile Suit Gundam Movie – Char’s Counterattack Karya Yoshiyuki Tomino*.

Objek penelitian yaitu *manga* yang berjudul *Yuukoku no Moriarty. Manga Yuukoku no Moriarty* merupakan sebuah seri *manga shounen* Jepang yang bergenre misteri yang ditulis oleh Ryouusuke Takeuchi berdasarkan seri *Sherlock Holmes* karya Conan Doyle. Manga ini dimuat berseri dalam majalah *Jump Square* terbitan *Shueisha* sejak bulan Agustus 2016 dan telah diterbitkan menjadi sepuluh volume *tankoubon*. Mendeskripsikan jenis *keigo* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* dalam *manga Yuukoku no Moriarty* chapter 17 karya Ryouusuke Takeuchi.

TINJAUAN PUSTAKA

Uchi-soto

Konsep *Uchi-soto* merupakan bagian dari konsep *ie* yang secara turun temurun ada dalam masyarakat Jepang yang membagi pola interaksi dalam masyarakat menjadi dua sisi (Wiyatasari, 2020). Bagian pertama yang dimaksud adalah *Uchi* yaitu orang yang berada didalam grup, lalu yang kedua adalah *soto* yaitu orang yang berada diluar atau bukan bagian dari grup. *Uchi-soto* didasarkan pada titik acuan diri sendiri dan kelompoknya, dan seberapa jauh seseorang berada dari titik acuan tersebut (Goekler, 2010).

Misalnya adalah apabila X bekerja pada perusahaan bagian produksi, maka *uchi* nya adalah seluruh tim produksi, *soto* nya adalah orang-orang diluar dari tim tersebut. Kalimat lanjutan dari Goekler adalah meskipun batasan-batasan *uchi-soto* tidak terlihat, *uchi-soto* menjadi “terlihat” melalui pilihan tingkatan dan gaya bicara yang dipilih penutur untuk digunakan kedalam masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, konsep *uchi-soto* yang digagas oleh Goekler adalah semakin jauh dari titik acuan maka akan berbeda pula perlakuan/bahasa yang digunakan.

Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial menurut Sumarsono (2014, 43) ialah kelas sosial (*social class*) mengacu pada golongan masyarakat yang mempunyai kesamaan tertentu dalam bidang kemasyarakatan seperti ekonomi, pekerjaan, pendidikan, kedudukan, kasta, dan sebagainya. Di Indonesia secara garis besar juga memiliki golongan sosialnya sendiri. Kelas sosial atas diisi oleh pejabat, penguasa dan pengusaha. Kelas sosial menengah diisi oleh dosen, pegawai negeri, pengusaha kecil hingga menengah. Lalu kelas sosial bawah diisi oleh buruh, petani, dan pedagang kecil.

Sesuai dengan pendapat Sunarto (1993: 110) yang menjelaskan bahwa umumnya kelas sosial dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: a) Kelas sosial atas, kelas ini ditandai oleh besarnya kekayaan, pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum, berpenghasilan tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi, dan kestabilan kehidupan keluarga. b) Kelas sosial menengah, kelas ini ditandai oleh tingkat pendidikan yang tinggi,

penghasilan dan mempunyai penghargaan yang tinggi terhadap kerja keras, pendidikan, kebutuhan menabung dan perencanaan masa depan. c) Kelas sosial bawah, kelas ini biasanya terdiri dari kaum buruh kasar, penghasilannya pun relatif lebih rendah sehingga mereka tidak mampu menabung, lebih berusaha memenuhi kebutuhan langsung daripada memenuhi kebutuhan masa depan, berpendidikan rendah, dan penerima dana kesejahteraan dari pemerintah.

Hubungan Hierarki (*Jouge Kankei*)

Stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat di Jepang mempengaruhi terbentuknya hubungan hierarki yang kuat. Sesuai dengan pendapat Yasuka (2021) yang menjelaskan bahwa dalam masyarakat Jepang terdapat struktur hierarki yang kuat. Adanya hubungan hierarki, menyebabkan adanya penggunaan bahasa sopan yang digunakan untuk menghormati orang yang memiliki status yang lebih tinggi dari penutur. Dalam perusahaan, hubungan sosial *jouge kankei* berhubungan dengan *nenko joretsu* yang artinya prinsip senioritas.

Keigo

Keigo adalah sebuah bentuk bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan kesopanan dan menghormati lawan bicara. Nagasaki (2004: 110) menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis utama dalam *keigo*: *sonkeigo*, dipakai bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya yang berhubungan dengan tamu, atau yang berhubungan dengan lawan bicara (termasuk aktifitas dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya) (Sudjianto & Dahidi, 2004: 190); *kenjougo*, *humble forms (object honorifics)* atau bentuk merendahkan yang digunakan untuk menggambarkan tindakan dari pembicara terhadap lawan bicaranya (Slobin, *et al.* 1996: 237-238); dan *teineigo*, adalah bahasa yang menggambarkan kesopanan dan formal (bentuk *desu* dan *masu*), yang merupakan lawan dari tidak formal dan tidak sopan atau *futsukei*.

Penggunaan *keigo* memiliki faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan terhadap lawan bicara. Mizutani (1992, 3-14) menjelaskan mengenai faktor yang menentukan tingkat kesopanan adalah sebagai berikut:

1. Keakraban, ketika berbicara dengan orang lain yang belum akrab atau baru dikenal maka digunakan bahasa hormat misalnya pada saat memperkenalkan diri, dan berbicara didepan orang banyak seperti pidato.
2. Usia, pada umumnya orang yang usianya lebih muda akan berbicara menggunakan bahasa yang sopan atau bahasa hormat ketika berbicara dengan orang yang usianya lebih tua, seperti:
 - a. Anak-anak, biasanya menggunakan bahasa biasa untuk berbicara kepada semua usia;
 - b. Sekolah dasar, anak-anak diajarkan mendapatkan pendidikan dalam hal berbicara saat menempuh pendidikan selama 6 tahun disekolah dasar;
 - c. Istilah dalam keluarga, selalu memulai menggunakan istilah keluarga yang berbeda tergantung kepada siapa kita berbicara;
 - d. *Senpai-kouhai*, penggunaan kata *senpai* digunakan untuk mereka yang secara usia lebih tua dan atau pemimpin misalnya disekolah dan tempat kerja.
 - e. Pelajar, hubungan *senpai-kouhai* sangat kuat dilingkungan pelajar Jepang;
 - f. Pekerja, hubungan *senpai-kouhai* juga terlihat dilingkungan kerja. Seorang yang baru mulai bekerja disebut *kouhai* yang dimana harus menghormati senior

3. Hubungan sosial, yang dimaksud adalah hubungan profesional seperti antara atasan dengan bawahan.
4. Status sosial, pada umumnya orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi dimasyarakat cenderung berbicara menggunakan bahasa hormat.
5. Jenis kelamin. Pembicaraan akan lebih akrab diantara orang yang berjenis kelamin sama diantara laki-laki dan perempuan.
6. Keanggotaan kelompok. Di Jepang terdapat dua istilah untuk menyebutkan keanggotaan kelompok yaitu *uchi no hito* dan *soto no hito*.
7. Situasi. Seseorang akan mengubah tingkatan bahasa yang diucapkan berdasarkan situasi saat berbicara meskipun berbicara dengan orang yang sama.

Sonkeigo

Jenis pembentukan kata *sonkeigo* menurut Nagasaki (2004: 8), ada empat macam yaitu:

1. 「れる」「られる」をつけて敬意をあらわす形式 “*reru*” “*rareru*” *wo tsukete keii wo arawasu keishiki* (bentuk yang menunjukkan rasa hormat dengan penambahan “*reru*” dan “*rareru*”).
2. 「お（ご）～になる」の形式 “*o(go) ~ni naru*” *no keishiki* (bentuk “*o(go) ~ni naru*”)
3. 「お～なさい」の命令形 “*o ~nasai*” *no meireikei* (bentuk perintah “*o ~nasai*”)
4. その他、尊敬語にするためのことばづかい *sono hoka, sonkeigo ni suru tame no kotoba dzukai* (ungkapan lainnya untuk membentuk *sonkeigo* (bentuk khusus)).

Kenjougo

Pembentukan *kenjougo* terdapat beberapa cara menurut Nagasaki (2007) yaitu:

1. 「お（ご）～する・申す・致す」の形式 “*o(go) ~suru/mousu/itasu*” *no keishiki* (bentuk “*o(go) ~suru/mousu/itasu*”).
2. 「お（ご）～いただく」の形式 “*o(go) ~itadaku*” *no keishiki* (bentuk “*o(go) ~itadaku*”)
3. 「～ていただく」の形式 “*~te itadaku*” *no keishiki* (bentuk “*~te itadaku*”)
4. その他、謙譲語にするためのことばづかい *sono hoka, kenjougo ni suru tame no kotoba dzukai* (ungkapan lainnya untuk membentuk *kenjougo* (bentuk khusus)).

Teineigo

Teineigo memiliki dimensi yang berbeda dari *sonkeigo* dan *kenjougo* karena dapat digunakan pada teman, namun digunakan juga pada situasi yang formal seperti pernikahan dan lain-lain. Bentuk *masu desu* dapat digunakan saat berbicara dengan atasan atau pada percakapan yang formal, seperti pada pembicaraan umum (Slobin, *et al.*, 1996: 238).

Manga

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita (Erwandari & Khasanah, 2020). *Manga* merupakan sebuah bentuk komik yang memiliki karakteristik yang berbeda dari jenis komik lain, seperti komik barat. *Manga* memiliki ciri yang spesifik seperti penggambaran mata yang besar, penggambaran mulut yang kecil, dan sebagainya (Astinungrum & Prawitasari, 2007). *Manga* telah berkembang menjadi sebuah industri besar yang begitu populer dan tersebar hingga ke berbagai negara. Di Indonesia, semakin marak perkembangan *manga* melalui dunia maya atau internet yang lebih memudahkan

pembacanya dalam mengaksesnya karena memang disediakan gratis untuk dibaca (Saniyah, 2011).

METODE

Manga *Yuukoku no Moriarty* mengandung percakapan-percakapan antar tokoh yang berbeda strata dan berbeda hubungan sehingga percakapan tokoh banyak menggunakan keigo. Sehingga digunakan pendekatan Sociolinguistik untuk menganalisis percakapan-percakapan dalam manga tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis keigo yang digunakan oleh para tokoh didalam manga *Yuukoku no Moriarty*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik baca dan catat. Analisis dilakukan pada serangkaian percakapan/dialog dalam konteks tertentu yang mengandung keigo. Keigo yang digunakan dalam suatu konteks percakapan, berhubungan dengan penutur dan petutur. Teori yang digunakan dalam analisis mengacu pada teori Mizutani (1992), Nagasaki (2004, 2007), dan Slobin, *et al.* (1996).

Data tersebut berupa data tertulis yaitu percakapan yang digunakan dalam manga *Yuukoku no Moriarty* karya Ryouzuke Takeuchi.

Dengan ini langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca manga *Yuukoku no Moriarty* kemudian mencatat tiap bagian percakapan/dialog yang mengandung keigo dan halamannya, dan serangkaian percakapan yang mengandung tuturan keigo. Identifikasi percakapan mengacu pada teori Mizutani (1992), Nagasaki (2004, 2007), dan Slobin, *et al.* (1996).
- b. Menyusun tabel data, yaitu dengan memasukkan data kedalam tabel data.

Langkah yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bagaimana penggunaan keigo sesuai dengan penutur, lawan tutur (petutur), hubungan penutur dengan petutur, situasi ketika bahasa diucapkan, dan tempat disesuaikan teori Mizutani (1992), Nagasaki (2004, 2007), dan Slobin, *et al.* (1996).
- b. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo yang digunakan oleh penutur dan petutur.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan *keigo* dan faktor penggunaan *keigo* para tokoh dalam *manga Yuukoku no Moriarty* chapter 17 karya Ryouzuke Takeuchi dijabarkan sebagai berikut.

A. Sonkeigo

1. Data 37: 話されます *hanasaremasu*

Situasi

Watson mengutarakan pendapatnya mengenai Mycroft dan Holmes sebagai saudara.

Pelaku dalam percakapan/dialog

John H. Watson : Teman sekamar Holmes, *Uchi* bagi Watson

Mycroft : Kepala departemen intelejen pemerintah, namun termasuk *Soto* bagi Watson, Kakak dari Holmes.

Gambar 4.1 Data 37 Hansaremasu



Percakapan

Watson : その…失礼ですが
 彼とは違って綺麗なクイーンズイングリッシュを
話されますし…
 佇まいもまるで異なるので
 驚いています
Sono... shitsurei desu ga
Kare to wa chigatte kireina kuiinzu ingurisshu wo
Hanasaremasu shi...
Tatazumai mo maru de kotonaru no de
Odoroite imasu
 Yah... permisi
 Tapi anda menggunakan bahasa Inggris ratu
 Sangat berbeda dari bagaimana dia berbicara...
 Dan cara anda menahan diri benar-benar berbeda
 Saya terkejut

Mycroft : ハハ…
 弟とは生き方が違うもので…
Haha...
Otouto to wa iki kata ga chigau mono de...
Haha...
 Kita memiliki gaya hidup yang berbeda...

Yuukoku no Moriarty, Chap. 17 Hal. 20

Analisis

Pada data 37 jenis *keigo* yang digunakan dalam percakapan diatas adalah *sonkeigo*, karena 話されます *hanasaremasu* menggunakan bentuk “~rareru” (Nagasaki, 2004). Penggunaan *keigo* ini merupakan penghormatan Watson terhadap Mycroft karena memotong pembicaraan antara Mycroft dengan Holmes. Faktor yang mempengaruhi

penggunaan *keigo* jenis tersebut adalah faktor keakraban karena Watson baru kenal dengan Mycroft (Mizutani, 1992).

B. Kenjougo

1. Data 1: お見受け致します *omiuke itashimasu*

Situasi

Albert berada didepan pintu membukakan pintu untuk Mycroft yang datang berkunjung. Albert mengawali pembicaraan dengan menanyakan perihal yang sedang terjadi kepada Mycroft, namun tak lama Albert langsung mengambil kesimpulan bahwa topik yang akan dibicarakan adalah hal yang sangat mendesak.

Pelaku dalam percakapan/dialog

Albert James Moriarty : Seorang bangsawan Moriarty yang juga menjadi Komandan dalam MI6.

Mycroft Holmes : Kepala departemen intelejen pemerintah dan juga atasan langsung dari Albert.

Gambar 4.2 Data 1 Omiukeitashimasu



Percakapan

Albert : こんな開け方に召集の電報とは...

さぞ重大な案件と お見受け致します。

Konna akegata ni syousyuu no denpo to wa...

Sazo jyuudaina anken to omiuke itashimasu.

Pertemuan Telegram pada pagi pagi sekali...

Saya menganggapnya sebagai masalah yang serius.

Mycroft : その点については安心したまえ M。

Sono ten ni tsuite wa anshinshita mae M.

Yakinlah akan hal itu, M.

Yuukoku no Moriarty, Chap. 17 Hal. 4

Analisis

Pada data 1 jenis *keigo* yang digunakan dalam percakapan diatas adalah *kenjougo*, karena お見受け致します *omiuke itashimasu* menggunakan bentuk “*o(go) ~itasu*” (Nagasaki, 2007: 189-190). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* ini. Yang pertama yaitu, faktor hubungan sosial karena Albert dan

Mycroft merupakan Atasan-bawahan sehingga Albert menggunakan *keigo* berjenis *kenjougo* sebagai bentuk rasa menghormati Mycroft sebagai atasannya. Selain itu, faktor yang mempengaruhi penggunaan *kenjougo* yaitu, status sosial. Albert merupakan seorang bangsawan dari keluarga Moriarty. Sebagai anggota keluarga bangsawan, Albert harus sering menggunakan *keigo* jenis *kenjougo* dalam percakapan (Mizutani, 1992).

C. Teineigo

1. Data 5: あります *arimasu*

Situasi

Mycroft mulai membahas mengenai masalah yang sedang terjadi, Mycroft menjelaskan tentang latar belakang dari Irene Adler kepada Albert.

Pelaku dalam percakapan/dialog

Albert James Moriarty : Seorang Kepala Keluarga Moriarty yang juga menjadi Komandan dalam MI6.

Mycroft Holmes : Kepala departemen intelejen pemerintah dan juga atasan langsung dari Albert.

Gambar 4.3 Data 5 Arimasu



Percakapan

Mycroft : ワルシャワ帝室オペラに所属した後退団...

今はロンドンに在住しているとされる。

Warushawa teishitsu opera ni shozoku shita nochi taidan...

Ima wa Rondon ni zaiijyuu shite iru ro sareru.

Setelah pensiun dari Opera Imperial Warsaw...

Diyakini bahwa dia sekarang tinggal di London.

Albert : アイリーン・アドラー...

名前は聞いたことがあります...

Airiin adora...

Namae wa kiita koto ga arimasu...

Irene Adler...

Saya pernah mendengar namanya...

Yuukoku no Moriarty, Chap. 17 Hal. 6

Analisis

Pada data 5 jenis *keigo* yang digunakan dalam percakapan diatas adalah *teineigo*, karena *あります* *arimasu* menggunakan bentuk *masu* (Slobin, *et al*, 1996: 238). Hal ini menunjukkan bahwa Albert menghormati Mycroft sebagai atasannya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* jenis *teineigo* tersebut adalah faktor usia dalam pekerjaan (Mizutani, 1992). Penggunaan *keigo* jenis *teineigo* ini menunjukkan sikap hormat dan kesopanan yang diungkapkan oleh Albert sebagai penutur kepada Mycroft sebagai atasannya.

Berikut adalah tabel data berisi 44 data percakapan yang mengandung *keigo* yang ditemukan dalam *manga Yuukoku no Moriarty* chapter 17 karya Ryouzuke Takeuchi.

Table 1. Tabel data percakapan keigo

No Data	Data percakapan <i>keigo</i> dalam <i>manga</i>		
	Letak	Dialog	Data <i>keigo</i>
1	Chap.17 Hal.4	さぞ重大な案件と <u>お見受け致し</u> <u>ます</u>	お見受け致します
2	Chap.17 Hal.4	<u>失礼しました</u> 、長官が MI6 へ…	失礼しました
3	Chap.17 Hal.4	長官が MI6 へ直接いらっしゃる 時はいつもそうでしたね	いらっしゃる
4	Chap.17 Hal.4	長官が MI6 へ直接いらっしゃる 時はいつも <u>そうでしたね</u>	そうでしたね
5	Chap.17 Hal.6	アイリーン・アドラー…名前は 聞いたことが <u>あります</u>	あります
6	Chap.17 Hal.6	表向きは元女優で <u>通っています</u> <u>が</u> …	通っていますが
7	Chap.17 Hal.6	やんごとなき <u>お方</u> が彼女に文書 の存在と在処を漏らされたそう だ	お方
8	Chap.17 Hal.7	これは目が <u>覚めました</u>	覚めました
9	Chap.17 Hal.7	我らが王太子 <u>殿下でしたか</u>	殿下でしたか
10	Chap.17 Hal.7	…その繋がりを証明する文書— といった <u>所ですか</u>	所ですか
11	Chap.17 Hal.7	これは"殿下"に大きな貸しが <u>出</u> <u>来そうですね</u> 長官	出来そうですね
12	Chap.17 Hal.8	その女性についてはよく <u>分かり</u> <u>ました</u>	分かりました
13	Chap.17 Hal.8	…内容に関しては <u>沈黙ですか</u> …	沈黙ですか
14	Chap.17 Hal.8	我々が "ある文書"を "その文 書"として特定出来なければ探し 様が <u>ありません</u>	ありません

No Data	Data percakapan <i>keigo</i> dalam <i>manga</i>		
	Letak	Dialog	Data <i>keigo</i>
15	Chap.17 Hal.10	<u>承知しました</u> 。至急召集致します	承知しました
16	Chap.17 Hal.10	承知しました。 <u>至急召集致します</u>	至急召集致します
17	Chap.17 Hal.11	はい！ <u>かしこまりました</u>	かしこまりました
18	Chap.17 Hal.11	<u>お呼びですか</u> アルバート様	お呼びですか
19	Chap.17 Hal.12	... <u>分かりました</u>	分かりました
20	Chap.17 Hal.12	<u>任務ですか</u>	任務ですか
21	Chap.17 Hal.14	<u>ご用ですか</u>	ご用ですか
22	Chap.17 Hal.14	はじめまして…ホームズさんは <u>いらっしゃいますか</u>	いらっしゃいますか
23	Chap.17 Hal.14	ええ <u>ご依頼ですね</u> どうぞコー トはこちらに	ご依頼ですね
24	Chap.17 Hal.15	僕の本を読んで <u>くださったんで</u> <u>すね</u>	くださったんです
25	Chap.17 Hal.15	<u>不躰ですが</u> …医者の不養生には お気を付けて	不躰ですが
26	Chap.17 Hal.15	不躰ですが…医者の不養生には <u>お気を付けて</u>	お気を付けて
27	Chap.17 Hal.15	最近7ポンド <u>お太りになられた</u> <u>様だ</u>	お太りになられた
28	Chap.17 Hal.15	ベルトは古いが <u>お使い</u> の穴は身 長から察するに…	お使い
29	Chap.17 Hal.15	<u>上がらせて頂きます</u>	上がらせて頂きます
30	Chap.17 Hal.19	ありがとう <u>ハドソンさん</u>	ハドソンさん
31	Chap.17 Hal.19	い…いえ <u>お久しぶりですね</u> …	お久しぶりですね
32	Chap.17 Hal.19	<u>改めまして</u>	改めまして
33	Chap.17 Hal.19	<u>シャーロックの兄のマイクロフ</u> <u>ト・ホームズです</u>	シャーロックの兄のマ イクロフト・ホームズ です
34	Chap.17 Hal.19	改めまして…シャーロックの兄 のマイクロフト・ホームズです 弟が <u>お世話になっております</u>	お世話になっておりま す
35	Chap.17 Hal.19	とんでもない…！あの…本当に <u>…お兄さんなんですね</u> …	お兄さんなんですね
36	Chap.17 Hal.20	その… <u>失礼ですが</u> 彼とは違って 綺麗なクイーンズイングリッシ ュを話されますし…	失礼ですが

No Data	Data percakapan <i>keigo</i> dalam <i>manga</i>		
	Letak	Dialog	Data <i>keigo</i>
37	Chap.17 Hal.20	その…失礼ですが彼とは違って 綺麗なクイーンズイングリッシュ を話されますし…	話されますし
38	Chap.17 Hal.20	佇まいもまるで異なるので <u>驚い</u> <u>ています</u>	驚いています
39	Chap.17 Hal.21	<u>靴…ですか？</u>	靴…ですか
40	Chap.17 Hal.21	彼はここから家のメイドを無神 経な人間と推理した <u>訳です</u>	訳です
41	Chap.17 Hal.21	シャーリーの推理は多少決め付 け過ぎるくらいが <u>ありますがね</u>	があります
42	Chap.17 Hal.21	…すぐ同じ推理に至るとは流石 シャーロックの <u>お兄さんですね</u> …	お兄さんです
43	Chap.17 Hal.23	<u>では私はこれで</u>	では私はこれで
44	Chap.17 Hal.23	あっ自分が下まで <u>お見送りしま</u> <u>す！</u>	お見送りします

KESIMPULAN

Analisis terhadap 44 data berupa percakapan/dialog *keigo* jenis *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* dalam *manga Yuukoku no Moriarty* chapter 17 karya Ryouzuke Takeuchi yang disesuaikan dengan teori dari Mizutani (1992), Nagasaki (2004, 2007), dan Slobin, *et al*, (1996) sehingga, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada 44 data *Keigo* yang digunakan dalam *manga Yuukoku no Moriarty* antara lain, yaitu:
 - 1) Jenis *Sonkeigo* berjumlah 15 data yang terdiri atas beberapa bentuk yaitu:
 - a. Bentuk “~*reru*/~*rareru*” berjumlah 2 data (*ofutori ni narareta*, *hanasaremasu*),
 - b. Bentuk khusus berjumlah 2 data (*irassharu*, *irasshaimasuka*),
 - c. Bentuk “*O*(*go*)~*ni naru*” berjumlah 1 data (*osewa ni natte orimasu*),
 - d. Bentuk afiks (prefiks dan sufiks) berjumlah 10 data (*oukata*, *denka*, *kashikomarimashita*, *yonde kudasatta*, *oki wo tsukete*, *otsukai*, *hadason san*, *ohisashiburi*, *oniisan nandesuka*, *oniisan desune*).
 - 2) Jenis *Kenjougo* berjumlah 9 data yang terdiri atas beberapa bentuk yaitu:
 - a. Bentuk “*O*(*go*) ~*itasu*” berjumlah 3 data (*omiuke itashimasu*, *shikyuu shoushuu itashimasu*, *de wa watashi wa kore de*)
 - b. Bentuk “*O* (*go*) ~*te itadaku*” sebanyak 1 data (*agarasete itadakimasui*),
 - c. Bentuk “*o*(*go*)~*suru*” sebanyak 4 data (*oyobi desuka*, *goyoudesuka*, *goirai desu ne*, *omiokuri shimasu*), dan
 - d. Bentuk khusus sebanyak 1 data (*shouchi shimashita*).
 - 3) Jenis *Teineigo* berjumlah sebanyak 20 data yaitu

- a. Penggunaan dalam bentuk *masu* sebanyak 10 data (*shitsurei shimashita, arimasu, tootte imasu, samemashita, wakarimashita, arimasen, wakarimashita, aratamemashite, odorote imasu, arimasu*),
 - b. Penggunaan dalam bentuk *desu* sebanyak data (*soudeshita, tokorodesu, dekisou desune, chinmoku desuka, ninmu desuka, bushitsuke desuga, maikurofuto hoomuzu desu, shitsureidesuga, kutsu desuka, wake desu*).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* dalam *manga yuukoku no moriarty* antara lain, yaitu:
- 1) Faktor keakraban atau kedekatan hubungan antar tokoh berupa 24 data,
 - 2) Faktor usia antar tokoh berupa 11 data,
 - 3) Status sosial antar tokoh yang melakukan percakapan berupa 3 data,
 - 4) Hubungan Sosial antar atasan dan bawahan tiap tokoh berupa 7 data,
 - 5) Keanggotaan kelompok pada tiap tokoh berupa 12 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiningrum, N., & Prawitasari, J. E. (2013). Hubungan Antara Minat Terhadap Komik Jepang (Manga) Dengan Kemampuan Rekognisi Emosi Melalui Ekspresi Wajah. *Jurnal Psikologi*, 34(2), 130-150. doi:10.22146/jpsi.7093
- Boscaro, A. (2003). *Rethinking Japan: Social Sciences, Ideology and Thought*. London: Curzon Press.
- Erwandari, A., & Khasanah, U. (2020). Ungkapan Dan Ekspresi Marah Dalam Komik Crayon Shinchan Volume 18 Karya Yoshito Usui. *Mezurashii*, 2. doi:10.30996/mezurashii.v2i1.3561
- Goekler, L. J. (t.thn.). *Uchi-soto (Inside-outside): Language and culture in context for the Japanese as a foreign language (JFL) learner*.
- Mizutani, O., & Mizutani, N. (1992). *How To be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times.
- Nagasaki, K. (2004). *Tadashii Keigo no Tsukaikata*. Kyoto: PHP Bunko.
- Nagasaki, K. (2007). *Nazeka Hito ni Hyoukasareru Hito no Hanashikata*. Kyoto: PHP Bunko.
- Nomura, M. (1992). *Nihongo Jiten*. Tokyo: Tosho Insatsu.
- Rochmah, U. C., & Khasanah, U. (2021). Gaya Bahasa Dalam Iklan Produk Minuman dari Website Resmi Perusahaan Suntory. *Mezurashii*, 3(2). doi:10.30996/mezurashii.v3i2.5466
- Saniyah, A. (2011). *KELOMPOK PENGGEMAR MANGA ONLINE (ONLINE MANGA FANDOM)(Studi Tentang Kelompok Penggemar Manga Online Di Kalangan Remaja Kota Surabaya dari Perspektif Cultural Studies)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Schodt, F. L. (1996). *Dreamland Japan: writing on modern manga*. Berkely, California: Stone Bridge Press.
- Slobin, D. I., Trip, E., & Moore, S. (1996). *Social interaction, Social context, and Language: Essay in honor of Susan Ervin-tripp*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Sudirjo, F., Khasanah, U., Susmita, N., Muhammadiyah, M., Saputra, A., & Pattiasina, P. (2023). Analisis Kesalahan EBI Dalam Papan Merek Toko Jalan R.E. Martadinata Hingga Jalan Muradi Kota Sungai Penuh. *Journal On Education*, 6(1), 1406-1416.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Sujarwo, O., & Khasanah, U. (2019). Makna Kanyoku Me (Mata) Dalam Novel Koizora Karya Mika. *Mezurashii*, 1. doi:10.30996/mezurashii.v1i1.3227
- Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarto, K. (1993). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Terada, T. (1984). *Chuugakusei no Kokubunpoo*. Tokyo: Shoryudo.
- Wiyatasari, R. (2020). Konsep Uchi-Soto dalam Penerjemahan Yari-Morai. *Chie*, Vol. 8, No. 1, 57-63.
- Yasuka. (2021, April 28). *Hierarchical Structure, Or Jouge-Kankei*. Dipetik Mei 14, 2023, dari KCP International Japanese Language School: <https://www.kcpinternational.com/2021/04/hierarchy-or-jouge-kankei/>